

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang terjadi ketika ada seorang pengunjung yang melakukan suatu perjalanan (Sutrisno, 1998). Pariwisata memiliki sifat yang hanya sementara dan dapat dilakukan secara perorangan maupun berkelompok dengan tujuan untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan sekaligus untuk memperoleh kebahagiaan melalui lingkungan hidup yang baru atau yang dikunjungi dalam segi sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan. Suatu lokasi atau kawasan dapat dijadikan sebagai tempat wisata jika lokasi tersebut memiliki beberapa komponen penting yaitu kekayaan alam dan kekayaan budaya. Melalui kedua komponen tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pariwisata dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yakni wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersial, wisata industri, wisata bahari, dan wisata cagar alam. Kota Yogyakarta merupakan salah satu destinasi pariwisata di Indonesia yang sangat banyak menarik perhatian dan minat para wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini dikarenakan adanya ciri khas tradisi dan budaya Jawa yang sangat kental, sehingga Kota Yogyakarta dapat menjadi magnet tersendiri bagi para wisatawan untuk mengetahui sekaligus belajar mengenai budaya Indonesia khususnya budaya Jawa.

Berbagai daya tarik wisata khususnya wisata budaya di Kota Yogyakarta sangat beragam jenisnya, ada yang berupa peninggalan fisik seperti gedung dan bangunan bersejarah serta pertunjukan budaya termasuk upacara adat dan ada juga yang berupa tarian tradisional. Salah satu lokasi wisata yang juga menarik perhatian wisatawan adalah Malioboro. Malioboro yang berasal dari nama jalan yang sama yaitu Jalan Malioboro, terletak di pusat Kota Yogyakarta dekat dengan Keraton Yogyakarta. Kawasan Malioboro termasuk salah satu lokasi wisata belanja yang selalu ramai diburu oleh wisatawan. Perkembangan pariwisata terutama di Kawasan Malioboro Yogyakarta sekarang ini sedang berada pada fase puncak, hal ini dapat dilihat dari data statistik kunjungan wisatawan yang mengalami lonjakan dari tahun ke tahun. Menurut data kunjungan wisatawan ke objek wisata dari Pemda, pada tahun 2013 jumlah wisatawan sebanyak 4.673.366 jiwa meningkat pada tahun 2014 menjadi 5.251.352. Selain itu peningkatan jumlah pengunjung juga dapat terlihat dari yang ditargetkan oleh Dinas Pariwisata tahun 2015 telah melampaui target hingga mencapai 281.000 orang dengan awal target hanya 264.000 orang. Hal tersebut kemudian berdampak positif pada munculnya berbagai unit usaha baru yang berkaitan dengan aspek pendukung kegiatan pariwisata, di antaranya penginapan, restoran, dan lainnya. Salah satu kawasan

penyedia akomodasi pariwisata yang cukup berkembang dan menjadi pusat perhatian di Kawasan Malioboro adalah Kawasan Sosrowijayan. Jalan Sosrowijayan atau yang sering disebut dengan Kawasan Sosrowijayan ini terletak pada pusat Kota Yogyakarta yang dibentuk melalui gagasan dari beberapa pelaku seniman jalanan yang hingga sekarang mereka masih turut berpartisipasi dalam upaya pengembangan Kawasan Sosrowijayan.

Kawasan Sosrowijayan atau Kampung Internasional merupakan sebuah kampung yang berada tepat di sebelah barat Jalan Malioboro dan berada di sebelah selatan Stasiun Tugu. Kawasan Sosrowijayan terbagi menjadi 2 bagian yaitu Sosrowijayan Wetan dan Sosrowijayan Kulon. Kawasan Sosrowijayan pada jaman dahulu lebih dikenal sebagai Pasar Kembang karena sebagai tempat lokalisasi. Namun pada tahun 1967, Pasar Kembang pindah ke Kawasan Sosrowijayan Kulon dan tahun 1975 warga setempat memanfaatkan lahan sisanya untuk membangun sebuah akomodasi wisata. Tidak hanya itu, banyak warga yang berdomisili tetap dan warga asli Kawasan Sosrowijayan berprofesi sebagai pemandu wisata. Perkembangan penyediaan akomodasi di Kawasan Sosrowijayan untuk sekarang ini dapat dikatakan lebih maju dibandingkan dengan kawasan lainnya di sekitar Kawasan Malioboro, hal ini dilihat dari banyaknya jumlah akomodasi di Kawasan Sosrowijayan yang sudah terbangun sejak pertengahan tahun 1960 hingga sekarang. Disamping itu, perkembangan penyediaan akomodasi di Kawasan Sosrowijayan juga diiringi dengan berkembangnya jasa akomodasi wisata yang lain. Berbagai fasilitas pendukung wisata tersebut ditujukan kepada wisatawan baik lokal maupun mancanegara agar dapat lebih mudah dalam melakukan kegiatan wisata.

Berbagai fasilitas di Kawasan Sosrowijayan ditujukan kepada wisatawan untuk mencari dan memperoleh penginapan yang layak, baik dari segi harga maupun kelengkapan fasilitasnya. Disamping karena lengkapnya fasilitas di Kawasan Sosrowijayan, banyak wisatawan mancanegara yang mengaku bahwa mereka merasa nyaman ketika sampai di kawasan tersebut, hal tersebut berawal dari sambutan hangat masyarakat Kawasan Sosrowijayan kepada pengunjung yang dirasakan ketika mereka sampai di pintu utama kawasan yaitu di pertigaan jalan atau di depan Jalan Malioboro, sambutan dan sapaan para pengayuh becak yang terdengar sembari mereka menawarkan penginapan dan berkeliling Kawasan Malioboro untuk membeli oleh-oleh khas Kota Yogyakarta.

1.2 Perumusan Masalah

Banyaknya destinasi pariwisata yang telah berkembang di Indonesia terutama di Pulau Jawa dan khususnya di Kota Yogyakarta pasti dipengaruhi oleh kualitas pariwisata dari lokasi itu sendiri. Hal inilah yang sedang dialami oleh salah satu lokasi pariwisata di Yogyakarta yaitu kampung wisata Kawasan Sosrowijayan yang lokasinya juga berada di jalan yang sama yaitu Jalan

Sosrowijayan. Kawasan Sosrowijayan yang lebih dikenal sebagai Kampung Turis ini merupakan sebuah perkampungan yang lokasinya berada di pusat kota. Kondisi kawasan yang selalu ramai dan dipadati oleh wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, menjadikan kawasan ini secara tidak langsung menjadi kawasan wisata di Kota Yogyakarta seperti halnya Keraton Yogyakarta dan Malioboro. Namun, apa yang menjadikan Kawasan Sosrowijayan selalu ramai dipadati oleh wisatawan (daya tarik yang dimiliki Kawasan Sosrowijayan) padahal kondisi fisik kawasan tersebut hanyalah sebuah permukiman sama halnya dengan permukiman yang lain.

Dari rumusan masalah di atas maka yang menjadi pertanyaan penelitian (*research question*) adalah: “*Sejauh mana tingkat daya tarik Kawasan Sosrowijayan dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya?*”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan penelitian dan sasaran penelitian merupakan salah satu landasan dalam melakukan penelitian, penjelasan akan dijabarkan dalam sub bab berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat daya tarik yang dimiliki Kawasan Sosrowijayan dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya daya tarik tersebut. Terdapat beberapa variabel akan di kelompokkan, yang memungkinkan bahwa lokasi Kawasan Sosrowijayan dapat menjadi daya tarik terdapat 7 variabel. Variabel tersebut nantinya akan diteliti apakah variabel-variabel yang didapat tersebut merupakan faktor dominan daya tarik bagi para wisatawan, setelah itu akan diteliti juga mengenai variabel manakah yang paling berpengaruh dalam menarik minat dan perhatian wisatawan untuk datang ke Kawasan Sosrowijayan. Beberapa variabel tersebut diantaranya adalah lokasi yang strategis, suasana kawasan, akomodasi, restoran, transportasi, aktivitas pendukung dan sosial budaya. Setelah menemukan variabel mana yang paling berpengaruh dalam menarik perhatian wisatawan selanjutnya akan menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi daya tarik tersebut.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu adanya sasaran. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi karakteristik daya tarik Kawasan Sosrowijayan.
2. Menganalisis tingkat daya tarik Kawasan Sosrowijayan.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik Kawasan Sosrowijayan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan Perencanaan Wilayah dan Kota, bagi pemerintah serta bagi masyarakat.

1. Ilmu pengetahuan, dapat memperdalam pengetahuan tentang tingkat daya tarik wisata yang terdapat di Kawasan Sosrowijayan dan menambah wawasan bagi pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata.
2. Pemerintah, dapat mengetahui faktor utama dalam daya tarik Kawasan Sosrowijayan terhadap wisatawan, memberikan kontribusi dan masukan terhadap perkembangan Kawasan Sosrowijayan sehingga nantinya hasil dari analisis tersebut dapat menjadi dasar untuk meningkatkan daya tarik baik yang sudah baik maupun masih belum.
3. Masyarakat, dapat menambah wawasan masyarakat mengenai daya tarik kampung wisata dan akomodasi wisata Kawasan Sosrowijayan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Berikut adalah penjelasan mengenai keduanya.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian digunakan agar penulis mengetahui batas lokasi penelitian pada Kawasan Sosrowijayan yang nantinya digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik daya tarik wisata dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik Kawasan Sosrowijayan. Kawasan Sosrowijayan berada di jalan yang memiliki nama sama yaitu Jalan Sosrowijayan, dengan memiliki luasan wilayah di Kawasan Sosrowijayan seluas 0,50 km².

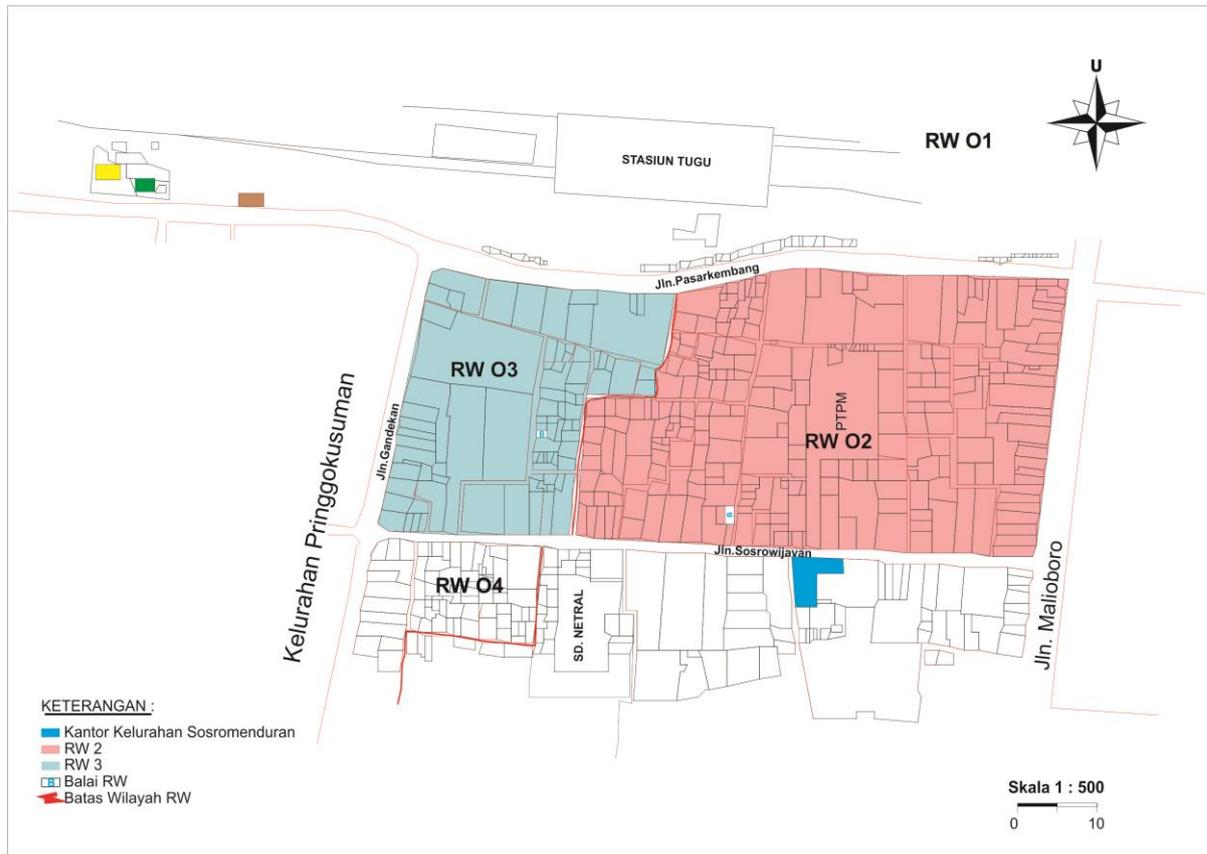
Adapun batas-batas dari wilayah penelitian adalah:

Sebelah Utara : Kelurahan Gowongan

Sebelah Selatan : Kelurahan Ngupasan

Sebelah Barat : Kelurahan Pringgokusuman

Sebelah Timur : Kelurahan Suryatmajan



Sumber: Kelurahan Sosrowijayan, 2016

Gambar 1. 1
Peta Kawasan Sosrowijayan

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan pembahasan sebagai arahan bagi peneliti agar pembahasan yang dilakukan dapat terfokus dan tidak terlalu luas. Ruang lingkup materi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Karakteristik daya tarik Kawasan Sosrowijayan yang akan dijelaskan berdasarkan hasil survey primer yaitu wawancara dengan instansi terkait dan beberapa pengunjung. Karakteristik daya tarik yang diteliti dapat berupa keunikan, aksesibilitas, dan sosial budaya dari masyarakat sekitar kawasan sosrowijayan tu sendiri.
2. Faktor pendukung pariwisata yang diantaranya adanya sarana transportasi dan sarana pendukung lainnya (musholla, toilet, area bermain) serta peran dari masyarakat.
3. Alasan wisatawan dalam memilih Kawasan Sosrowijayan sebagai tempat wisata yang menyediakan akomodasi wisata. Kajian ini merumuskan mengenai alasan wisatawan dalam memilih Kawasan Sosrowijayan sebagai tempat wisata.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian dari beberapa kata kunci atau kata penting untuk membantu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan pemahaman persepsi antara pembaca dengan peneliti yang kaitannya dengan daya tarik Kawasan Sosrowijayan, Yogyakarta sebagai kampung wisata bagi wisatawan mancanegara dalam penelitian ini yang dimaksud adalah:

1. Pendapat lebih kuat dari pada sebuah kesan tetapi lebih lemah dari pada pengetahuan yang positif. Opini merupakan suatu kesimpulan yang ada dalam pikiran dan belum dikeluarkan untuk di perdebatkan. (Moore, 2004).
2. Kawasan Sosrowijayan merupakan kawasan kampung tuis di Pusat Kota Yogyakarta yang berjarak sekitar 200m dari Stasiun Tugu yang ditandai dengan jalan kecil yang bernama sama. Daerah ini menghubungkan Jl. Jogonegaran dan Jl. Malioboro. Sosrowijayan dibagi menjadi dua daerah yaitu Sosrowijayan Wetan dan Sosrowijayan Kulon (Ulung, 2009).

1.7 Keaslian Penelitian

Untuk menjawab keaslian penelitian terkait tema pariwisata, terdapat beberapa penelitian dengan tema yang sama namun ada pembeda yang jelas dari fokus pembahasan yang diteliti. Beberapa penelitian yang membahas tema yang sama dijelaskan pada tabel I.1.

Tabel I. 1
Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama Penulis	Sasaran	Metode	Hasil
1.	Daya Tarik Wisata Air Terjun Gunung Serindung di Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas	Joniarto, Joko Nugroho R., Tri Widiastuti	Menganalisis aspek-aspek kepariwisataan Air Terjun Gunung Serindung yang dapat menjadi daya tarik wisata.	Menggunakan metode deskriptif dengan teknik lapangan yg meliputi observasi, interview dan literatur. Data yang dikumpulkan yaitu mengenai keindahan alam, keunikan sumber daya alam, sumber daya alam, pilihan kegiatan rekreasi, kebersihan udara dan lokasi, dan ruang gerak pengunjung.	Berdasarkan hasil analisis, air terjun gunung serindung memiliki nilai daya tarik 948,12 yang termasuk untuk lokasi yang dapat dikembangkan lagi dalam suatu objek wisata.
2.	Pengembangan Masyarakat	Andi Maya Purnamasari	Menganalisis karekteristik lokasi	Menggunakan data primer dan	Kondisi Kampung Toddabojo sudah

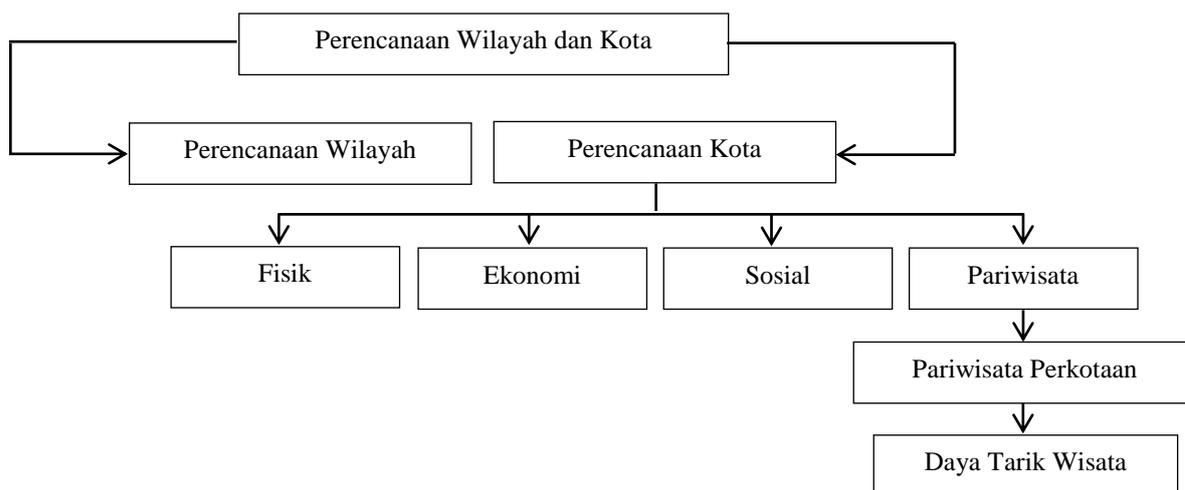
No	Judul	Nama Penulis	Sasaran	Metode	Hasil
	Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan		pariwisata dengan mencari potensi di desa wisata yang bisa dikembangkan. Mengidentifikasi cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Toddabojo dalam arahan yg tepat.	sekunder untuk mendeskripsikan hasil analisis. Menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan software kualitatif CDC EZ-Text. Pengumpulan dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen dilakukan sekaligus	berbasis masyarakat dan arahan yang paling tepat dalam strategi pengembangannya adalah berdasarkan produk wisata.
3.	Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Fasilitas dan Pelayanan di Candi Prambanan	Kartika F. Nieamah	Menganalisis dan mendeskripsikan persepsi wisatawan mancanegara sebelum mengunjungi Candi Prambanan Menganalisis persepsi wisatawan terhadap kualitas infrastruktur dan pelayanan di Candi Prambanan	Menggunakan metode kualitatif dengan mengaitkan tiga variabel, yaitu persepsi sebelum berkunjung, ekspektasi dan persepsi terhadap kualitas objek Melakukan pengumpulan data (wawancara mendalam, observasi, dokumen) lalu dilakukan reduksi data, pengkodean sesuai dengan parameter dan indikator serta penafsiran.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan sebelum berkunjung menyatakan bahwa candi prambanan adalah indah, memiliki arsitektur yang unik, dan memiliki sejarah yang menarik.
4.	Penilaian Potensi Daya Tarik Danau Bekat Untuk Objek Wisata di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sangau	Mahyuda, Syafruddin Said, Erianto	Menganalisis berapa nilai daya tarik wisata untuk Danau Bekat sebagai objek wisata.	Menggunakan metode deskriptif yang berpedoman pada Standar Baku Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Alam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara kepada	Potensi daya tarik Danau Bekat masuk dalam kategori cukup (C) untuk dijadikan sebagai temoat tujuan wisata air yang artinya Danau Bekat bisa dijadikan objek wisata tetapi masih ada beberapa hal yang memerlukan

No	Judul	Nama Penulis	Sasaran	Metode	Hasil
				masyarakat yang datang, dan studi literatur.	perhatian khusus dari masyarakat sekitar maupun pemerintah setempat.

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

1.8 Posisi Penelitian dalam Bidang Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Posisi penelitian dalam pembahasan ini merupakan salah satu kedudukan penelitian terhadap bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota. Tujuan dari adanya posisi penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penelitian yang dilakukan terhadap bidang ilmu yang lebih tinggi atau pun sebaliknya dalam lingkup perencanaan wilayah dan kota. Kegiatan penelitian ini termasuk ke dalam pembahasan perencanaan kota yaitu daya tarik kawasan pariwisata, dimana semakin banyak jumlah pengunjung di suatu lokasi wisata maka semakin besar faktor daya tarik yang mempengaruhi para wisatawan.

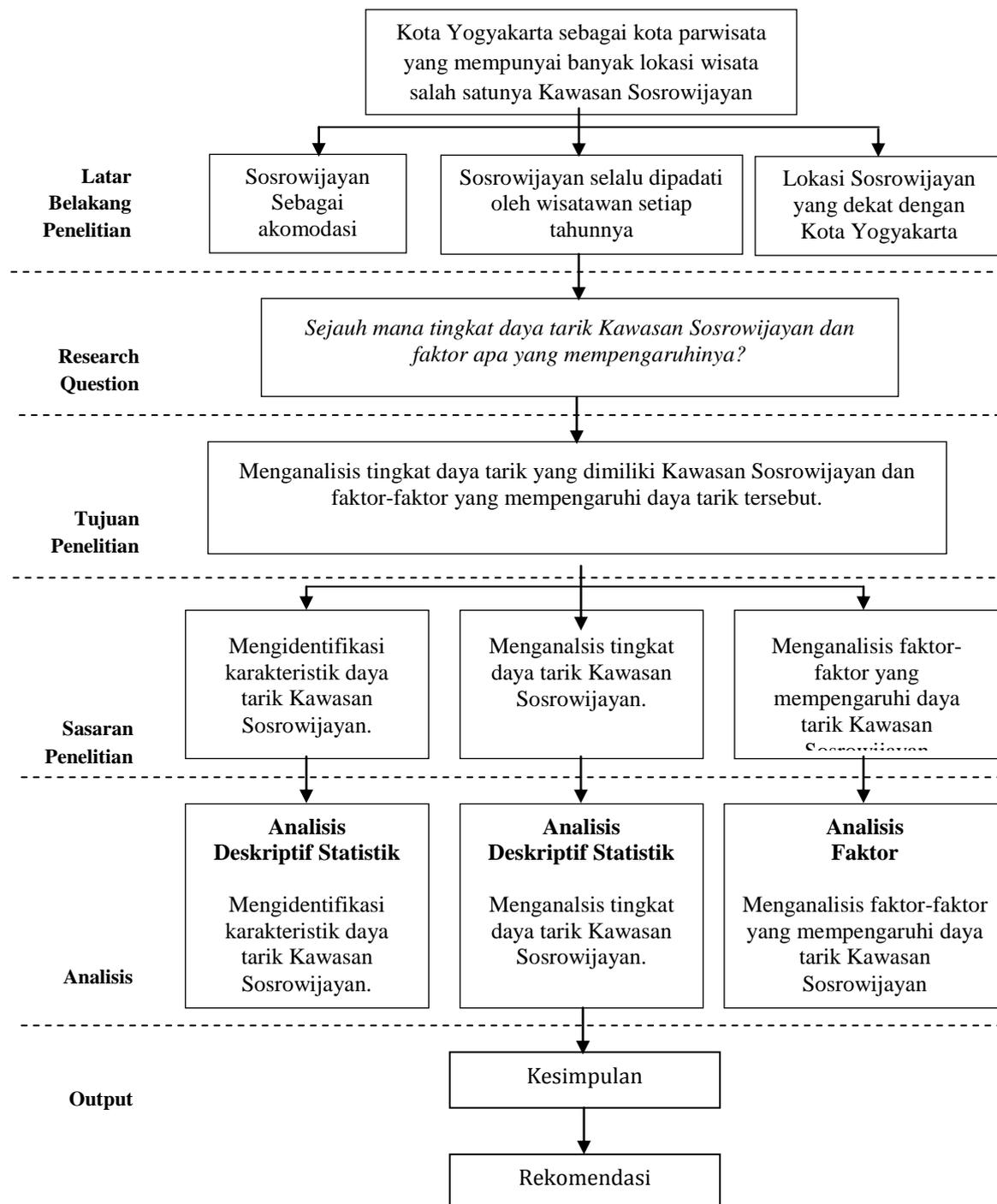


Sumber : Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1. 2
Posisi Penelitian

1.9 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu bagan alur yang menjelaskan inti penelitian yang dilakukan, mulai dari latar belakang, perumusan masalah, *research question*, tujuan penelitian, analisis serta perkiraan hasil akhir yang akan didapatkan. Bagan kerangka pikir ini dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih sistematis dan terarah serta dapat memberikan gambaran umum bagi para pembaca mengenai penelitian yang dilakukan. Bagan kerangka pikir akan dijelaskan pada Gambar 1.3.



Sumber : Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1. 3
Bagan Kerangka Pikir

1.10 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian dari cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian dan didasari oleh pandangan filosofis, asumsi dasar, dan ideologis serta pertanyaan dan isu yang dihadapi. Metode penelitian terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisis. Metode

pengumpulan data dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut pada sub bab 1.10.1, sedangkan metode analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan bersifat konfirmasi dan deduktif. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif adalah teknik statistik deskriptif dan faktor.

1.10.1 Metode Pengumpulan Data

A. Teknik Pengumpulan Data

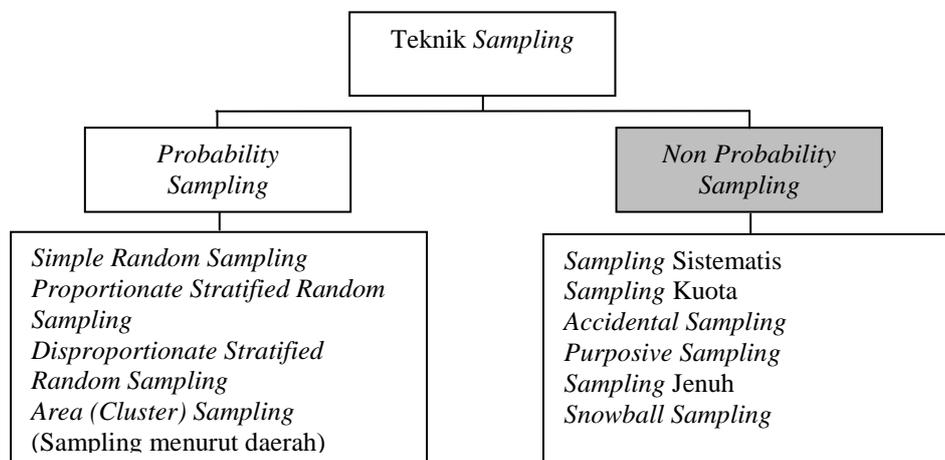
Teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua, yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2009) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sementara sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) lapangan dan kuesioner.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati kondisi objek yang sedang diteliti. Menurut Hadi, 1986 dalam (Sugiyono, 2009), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi cenderung berbeda dengan teknik wawancara maupun kuesioner baik itu dari segi instrumennya maupun cara melakukannya. Observasi tidak terbatas pada manusianya tapi juga pada objek lain seperti kondisi fisik alamiahnya. Penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi pada penelitian ini berkaitan dengan variabel kondisi fisik lokasi, kelengkapan sarana prasarana, dan fasilitas pendukung wisata. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi terbagi menjadi *participant observation* dan *non participant observation*. Selanjutnya dari segi instrumental, observasi terbagi menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, dari segi proses pelaksanaan digunakan teknik observasi *non participant observation* yang artinya peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang atau objek yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen, sedangkan dari segi instrumennya, digunakan teknik observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.

Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini berupa telaah dokumen. Telaah dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada instansi terkait seperti BPS Kota Yogyakarta, Kecamatan Gedongtengen, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Yogyakarta dan Kelurahan Sosromenduran.

1.10.1 Teknik *Sampling*

Menurut (Sugiyono, 2009), teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Secara skematis, teknik macam-macam *sampling* ditunjukkan pada Gambar 1.4.



Sumber: Sugiyono, 2009. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*.

Gambar 1. 4
Macam-macam Teknik *Sampling*

Dalam penelitian ini teknik *sampling* dilakukan dengan dua cara yaitu *Accidental Sampling* dan *Purposive Sampling* dari *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun penjelasan tentang *accidental sampling* dan *puposive sampling* adalah sebagai berikut:

Accidental Sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara tidak sengaja atau kebetulan dengan cara memberikan kuisisioner (daftar pertanyaan) kepada masyarakat untuk menjawab kuisisioner tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata. Dalam penentuan sampel ini, dipilih masyarakat yang berumur mulai 15 hingga 75+. Penentuan sampel dilakukan dengan Teknik Slovin (Sevilla, 1993), yaitu teknik dalam menentukan ukuran sampel yang jumlah populasinya diketahui. Berikut merupakan rumus penentuan jumlah sampel menurut Teknik Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Perkiraan Tingkat Kesalahan

Dalam pengambilan sampel ini menggunakan persentase tingkat kesalahan sebesar 10%, yang artinya penelitian ini dianggap memiliki tingkat kebenaran dan keakuratan sebesar 90%. Berikut merupakan perhitungan penentuan jumlah sampel penelitian.

$$n = \frac{1.600}{1 + (1.600)(0,1)^2}$$

$$= \frac{1.600}{17}$$

= 94,11 dibulatkan menjadi **100 sampel**

Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang secara sengaja dilakukan dengan penentuan sampel para informan kunci atau responden yang ahli dan sangat berkaitan dengan penelitian ini, antara lain wawancara dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Yogyakarta, Kelurahan Sosromenduran, dan tokoh masyarakat setempat.

1.10.2 Kebutuhan Data

Kebutuhan data memberikan informasi terkait sasaran penelitian, variabel, sub variabel, data yang dibutuhkan, sumber data, tahun data, dan teknik pengumpulan data. Lingkup pengambilan data dalam penelitian ini adalah unit kawasan yang berada di Kelurahan Sosromenduran di Kecamatan Gedongtengen. Berikut ini adalah tabel kebutuhan data yang digunakan dalam penelitian:

Tabel I. 2
Kebutuhan Data

No	Sasaran	Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Tahun Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Mengidentifikasi karakteristik Kawasan Sosrowijayan	Kondisi Fisik	Kondisi Geografis Kawasan Sosrowijayan	BPS Kota Yogyakarta Dinas Pariwisata Kelurahan Sosromenduran	2016	Sekunder (Telaah Data)
			Peta Administrasi			
		Kependudukan	Jumlah Penduduk		2016	Sekunder (Telaah Data)
			Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia			
			Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan			
		Sarana dan Prasarana	Jumlah akomodasi		2016	Sekunder (Telaah Data)
			Jumlah Rumah Makan			
			Kelengkapan Sarana Pendukung lainnya			
		2.	Menganalisis daya tarik Kawasan Sosrowijayan		Daya Tarik Kawasan Sosrowijayan	Lokasi Strategis
Suasana Kawasan						
Jasa Akomodasi Kawasan						
Restoran Kawasan Sosrowijayan						
Transportasi di Kawasan Sosrowijayan						
Aktivitas Pendukung Kawasan						
Sosial Budaya Masyarakat Sekitar						
3.	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik Kawasan Sosrowijayan	Faktor yang mempengaruhi daya tarik	Keamanan	Kelurahan Sosromenduran	2016	Primer (Observasi Lapangan)
			Kenyamanan			
			Fasilitas Pendukung			
			Biaya yang murah			
			Keramahan Penduduk			
			Citra Kawasan			
			Berlibur (relaksasi)			
			Jasa Travel			
			Aksesibilitas			
			Kemudahan Transportasi			
Kemudahan Informasi						

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

1.10.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam melakukan analisis data adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, analisis statistik deskriptif dan analisis faktor. Berikut ini merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian:

a. Identifikasi Karakteristik Kawasan Sosrowijayan

Analisis Deskriptif

Dalam mengidentifikasi karakteristik Kawasan akan dilakukan analisis deskriptif kuantitatif dengan memperhatikan jumlah penduduk dan jumlah akomodasi di Kawasan Sosrowijayan. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai dari variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Data yang diperoleh untuk identifikasi ini adalah berupa data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data yang diperoleh dalam analisis ini berupa data kuantitatif yaitu jumlah penduduk Kawasan Sosrowijayan, jumlah akomodasi kawasan dan jumlah rumah makan di Kawasan Sosrowijayan yang akan dianalisis secara manual sehingga menghasilkan kesimpulan yang merupakan hubungan dari ketiga variabel.

b. Analisis Tingkat Daya Tarik Kawasan Sosrowijayan

Analisis Statistik Deskriptif

Setelah melakukan identifikasi kawasan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, selanjutnya adalah menganalisis tingkat daya tarik wisata Kawasan Sosrowijayan dengan menggunakan beberapa variabel yang sudah diberi keterangan dan rating untuk diberikan kepada 100 responden wisatawan asing secara acak. Analisis statistik deskriptif adalah suatu analisis yang digunakan untuk menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki yaitu dengan cara memahami karakteristik data yang dimiliki dan dijelaskan sesuai dengan kebutuhan. Analisis statistik deskriptif dapat digolongkan menjadi ukuran nilai tengah dan ukuran deviasi. Ukuran nilai tengah terdiri dari rata-rata (*mean*), median dan modus yaitu sebagai berikut:

Rata-rata (*mean*)

Rata-rata ditulis dengan menggunakan simbol μ untuk menyatakan rata-rata populasi dan \bar{X} . Untuk menyatakan rata-rata sampel. Rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}, \text{ dimana } n \text{ adalah banyaknya sampel}$$

Median

Ukuran nilai tengah yang mungkin dapat merupakan pilihan selain rata-rata adalah median. Penentuan median biasanya dapat langsung diketahui jika jumlah observasinya ganjil, namun jika jumlah observasinya adalah genap maka akan didapat dua nilai tengah. Untuk mendapatkan nilai median maka harus merata-ratakan dua nilai tengah yang didapat. Prosedur untuk mendapatkan median yaitu harus mengurutkan data dari yang terkecil hingga yang terbesar terlebih dahulu sebelum mengambil nilai tengahnya.

$$Median = B_m + I \cdot \frac{\frac{n}{2} - (\sum f_1)_0}{f_m}$$

- Dimana: B_m = bonderi bawah dari kelas median
 $(\sum f_1)_0$ = jumlah frekuensi dari kelas-kelas sebelum kelas median
 f_m = frekuensi dari kelas median
 n = banyaknya seluruh observasi
 I = interval kelas modus

Modus

Modus dari suatu kelompok observasi adalah nilai observasi yang mempunyai frekuensi pemunculan paling banyak atau dengan kata lain nilai yang banyak muncul. Konsep dari modus ini berhubungan dengan kemunculan data yang berulang-ulang dari suatu nilai observasi.

$$Modus = B_{mod} + I \cdot \frac{f_1}{f_1 + f_2}$$

- Dimana: B_{mod} = bonderi bawah dari kelas modus
 f_1 = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya
 f_2 = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sesudahnya
 I = interval kelas modus

Persentase

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali dengan 100% (Sudjana, 2001)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- Dimana: P = persentase
 f = frekuensi
 N = jumlah responden
 100% = bilangan tetap

Analisis Deskriptif (Skala Likert)

Menurut Sugiyono (2012) skala likert merupakan metode pengukuran data yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam memberikan skoring pada perhitungan dengan skala likert terdapat panduan penentuan nilai dan skoringnya, yaitu:

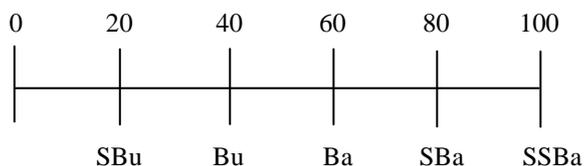
- Harus memiliki jawaban dengan skala minimal 3, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju.
- Harus mempunyai skor ideal yang dihitung menggunakan rating scale dan jumlah seluruh jawaban.

Untuk menghitung skor ideal rumusnya adalah

$$\text{Skor Kriteria} = \text{Nilai Skala} \times \text{Jumlah Responden}$$

Rumus	Skala
$5 \times 100 = 500$	Sangat sangat Bagus
$4 \times 100 = 400$	Sangat Bagus
$3 \times 100 = 300$	Bagus
$2 \times 100 = 200$	Buruk
$1 \times 100 = 100$	Sangat Buruk

Selanjutnya adalah menentukan *rating scale* dan jarak intervalnya dari nilai tabel skor. Untuk mengetahui interval jarak terendah 0% hingga tertinggi 100% diperlukan rumus interval yaitu $I = 100 / \text{Jumlah Skor (likert)}$, maka $I = 100 / 5 = 20$. Interval jarak dari terendah hingga tertinggi yaitu 20:



Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

Angka 0% – 19,99% = Sangat Buruk

Angka 20% – 39,99% = Buruk

Angka 40% – 59,99% = Bagus

Angka 60% – 79,99% = Sangat Bagus

Angka 80% – 100% = Sangat-Sangat Bagus

Terakhir adalah menghitung skor tiap variabel untuk melihat tingkatan daya tarik dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skala likert} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

c. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Tarik Kawasan

Analisis faktor merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis tentang saling ketergantungan dari beberapa variabel dengan tujuan untuk menyederhanakan dari

bentuk hubungan antara variabel yang diteliti menjadi sejumlah faktor yang lebih sedikit dari variabel yang diteliti, yang juga berarti analisis faktor dapat menggambarkan struktur data dari suatu penelitian (Suliyanto, 2005). Tujuan dari analisis faktor adalah untuk menggambarkan hubungan-hubungan kovarian antara beberapa variabel yang mendasari tetapi tidak teramati, kuantitas random yang disebut faktor (Johnson & Wichern, 2002). Prinsip kerja analisis faktor adalah dari nilai n variabel yang diamati, dimana beberapa variabel mempunyai korelasi. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki p faktor umum yang mendasari korelasi antar variabel dan juga m faktor unik yang membedakan tiap variabel. Model matematis dasar analisis faktor yang digunakan sebagai berikut (Maholtra, 1993):

$$F_{if} = b_{f1}X_{i1} + b_{f2}X_{i2} + \dots + b_{fv}X_{iv}$$

Dimana: F_{if} = total faktor individu i dalam faktor f
 b_{fv} = koefisien faktor dalam variabel v
 X_{iv} = nilai individu I dalam variabel v

Beberapa faktor khusus tersebut tidak saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, selain itu tidak ada korelasinya dengan faktor-faktor umum. Faktor-faktor umum itu sendiri dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel yang dapat diamati dengan rumus:

$$X_{iv} = a_{v1}F_{i1} + a_{v2}F_{i2} + a_{v3}F_{i3} + \dots + e_{iv}$$

Dimana: i = indeks untuk individu i
 v = indeks untuk variabel v
 X_{iv} = nilai individu i dalam variabel v
 F_{if} = total faktor individu i dalam faktor f
 a_{vf} = faktor loading variabel v dalam faktor f
 e_{iv} = sebuah variabel pengganggu yang memasukkan seluruh variasi di X_{iv} yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor-faktor

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis faktor diantaranya adalah deskripsi data, matrik korelasi, nilai Keiser-Meyer-Olkin (KMO), uji Bartlett dan rotasi faktor.

Deskripsi Data

Deskripsi data dalam bentuk mean (rata-rata) dan standart deviation (simpangan baku). Rata-rata adalah sebuah ukuran pemusatan sedangkan simpangan baku adalah sebuah ukuran penyebaran data.

Matriks Korelasi

Pada matrik korelasi, jika terdapat p (variabel) maka akan ditemukan koefisien korelasi.

$$\text{Koefisien Korelasi} = \frac{p(p-1)}{2}$$

Nilai KMO

Nilai KMO yang kecil menunjukkan bahwa menggunakan analisis faktor bukan sebuah pilihan yang tepat. Nilai KMO akan dianggap mencukupi jika nilainya lebih dari 0,5. Rumus perhitungan KMO (Norusis, 1986) yaitu:

$$KMO = \frac{\sum_{j \neq 1} \sum r^{2ij}}{\sum_{j \neq 1} \sum r^{2ij} + \sum_{j \neq 1} \sum a^{2ij}}$$

Dimana: r = koefisien korelasi

a = koefisien korelasi parsial

Jika jumlah kuadrat dari koefisien korelasi parsial antara semua variabel bernilai kecil ketika dibandingkan dengan jumlah kuadrat koefisien korelasi, nilai KMO mendekati 1. Nilai kecil dari KMO menunjukkan bahwa faktor analisis dari variabel-variabel tidak baik, meskipun korelasi antara sepasang variabel tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain. Diharapkan bahwa keseluruhan nilai KMO lebih besar dari 0,8 tetapi ukuran KMO diatas 0,6 maka masih bisa ditolerir. Menurut Sharma, 1996 ukuran tabel KMO ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel I. 3
Keiser-Meyer-Olkin

Ukuran KMO	Rekomendasi
$\geq 0,90$	Baik Sekali
$\geq 0,80$	Baik
$\geq 0,70$	Sedang
$\geq 0,60$	Cukup
$\geq 0,50$	Kurang
Dibawah 0,50	Ditolak

Sumber: Subhash Sharma, 1996

Uji Bartlett

Bartlett's test memiliki keakuratan yang tinggi ($p < 0,00000$), memberi implikasi bahwa matrik korelasi cocok untuk analisis faktor. Hasil uji Bartlett's test merupakan hasil uji atas hipotesis dan rumus Uji Bartlett's (Norusis, 1986):

H_0 = Matrikkorelasi = Matrikidentitas

H_1 = Matrikkorelasi \neq Matrikidentitas

$$Bartlett' test = \ln |R| \left[n - 1 - \frac{2p + 5}{6} \right]$$

Dimana: $|R|$ = nilai determinan

n = jumlah data

p = jumlah item/variabel

Penolakan terhadap H_0 dilakukan dengan 2 cara yaitu:

- Nilai Bartlett's test > tabel chi-square
- Nilai signifikansi < taraf signifikansi 5%

Rotasi Faktor

Rotasi faktor dilakukan karena model awal yang diperoleh dari matriks faktor sebelum dilakukan rotasi. Rotasi faktor dilakukan dengan metode varimax yang terbukti cukup berhasil untuk membentuk model faktor yang dapat diinterpretasikan. Hal ini karena metode varimax bekerja dengan menyederhanakan kolom-kolom matriks faktor.

Dalam melakukan analisis faktor dalam variabel daya tarik telah ditentukan juga rating untuk masing-masing kategori seperti pada Tabel I.4

Tabel I. 4
Rating yang digunakan dalam Analisis Faktor

Rating	Keterangan
1	Sangat Buruk
2	Buruk
3	Baik
4	Sangat Baik
5	Sangat-sangat Baik

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Terdapat 3 fungsi analisis faktor menurut Suliyanto (2005), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dimensi-dimensi mendasar yang dapat menjelaskan korelasi dari serangkaian variabel.
2. Mengidentifikasi variabel-variabel baru yang lebih kecil, untuk menggantikan variabel tidak berkorelasi dari serangkaian variabel asli yang berkorelasi.
3. Mengidentifikasi beberapa variabel kecil dari sejumlah variabel yang banyak untuk dianalisis multivariat lainnya.
4. Untuk menentukan banyaknya jumlah faktor yang terbentuk dalam analisis faktor dapat dilakukan beberapa pendekatan berikut:

Penentuan berdasarkan apriori.

Dalam metode penentuan ini, jumlah faktor telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Penentuan berdasarkan eigenvalue

Untuk menentukan jumlah faktor yang terbentuk dapat didasarkan pada eigenvalue. Jika suatu variabel memiliki eigenvalue > 1, dianggap sebagai suatu faktor, sebaliknya jika suatu variabel hanya memiliki eigenvalue < 1, tidak dimasukkan dalam model.

Penentuan berdasarkan persentase varian (percentage of variance).

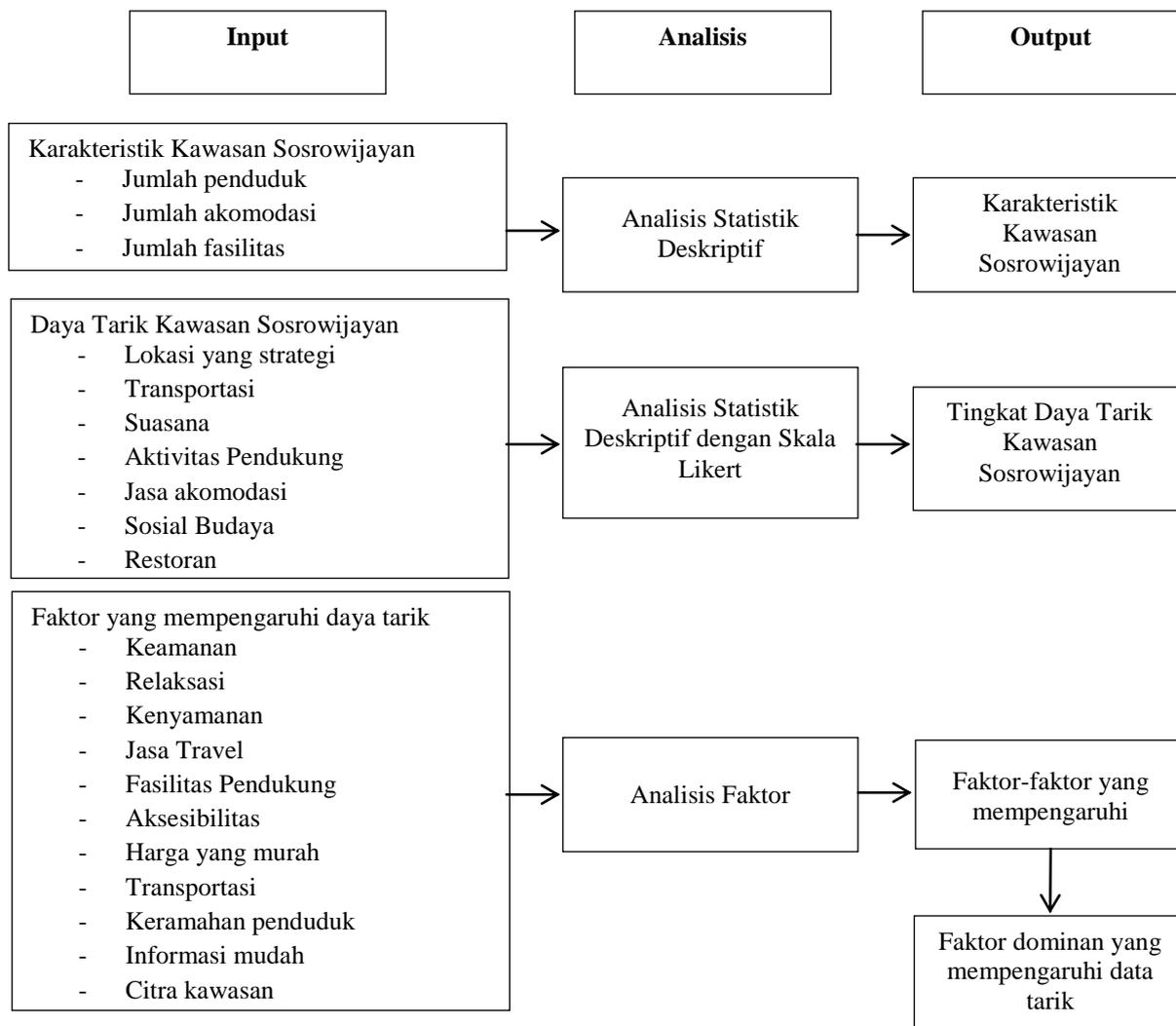
Persentase varian menunjukkan jumlah variasi yang berhubungan pada suatu faktor yang dinyatakan dalam persentase. Untuk dapat menentukan berapa jumlah faktor yang diambil,

harus memiliki nilai persentase varian $>0,5$. Sedangkan apabila menggunakan kriteria kumulatif persentase varian, besarnya nilai kumulatif persentase varian $>60\%$.

Untuk mengetahui peranan masing-masing variabel dalam suatu faktor dapat ditentukan dari besarnya loading variabel yang bersangkutan. Loading dengan nilai terbesar berarti mempunyai peranan utama pada faktor tersebut. Variabel yang memiliki nilai loading $< 0,5$ dianggap tidak memiliki peranan yang berarti terhadap faktor yang terbentuk sehingga variabel tersebut dapat diabaikan dalam pembentukan faktor.

1.10.3 Kerangka Analisis

Kerangka pikir merupakan suatu bagan alur yang menjelaskan inti penelitian yang dilakukan, mulai dari latar belakang, perumusan masalah, *research question*, tujuan penelitian, analisis serta perkiraan hasil akhir yang akan didapatkan. Bagan kerangka pikir ini dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih sistematis dan terarah serta dapat memberikan gambaran umum bagi para pembaca mengenai penelitian yang dilakukan. Bagan kerangka pikir akan dijelaskan pada Gambar 1.3.



Sumber : Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1. 5
Kerangka Analisis

1.11 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan proposal metodologi penelitian adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, keaslian penelitian, posisi penelitian, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi mengenai tinjauan literatur terhadap teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan terkait, pendapat pengunjung dan penghuni terhadap Kawasan Sosrowijayan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH KAWASAN SOSROWIJAYAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum Kota Yogyakarta dan Kawasan Sosrowijayan untuk mengetahui pendapat pengunjung dan penghuni.

BAB IV ANALISIS KAWASAN SOROWIJAYAN

Bab ini berisi mengenai hasil analisis dari hasil survey di Kawasan Sosrowijayan yangn berpa data statistik faktor dan data statistik deskriptif.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis dan rekomdasi bagi pemerintah untuk kawasan tersebut kedepannya.